



Hari Keenam Kegiatan Talent Pool Training Level I Angkatan 01 di Gedung DPD RI DIY

Penguatan Kepemimpinan dan Layanan Pendidikan Warnai Hari Keenam Talent Pool Training LP Ma'arif NU PWNU DIY di Gedung DPD RI DIY

Ma'News – Yogyakarta – 05/03/2026 – Memasuki hari keenam pelaksanaan *Talent Pool Training* (TPT) Level I Angkatan 01, LP Ma'arif NU PWNU Daerah Istimewa Yogyakarta kembali menyelenggarakan rangkaian pembelajaran yang menitikberatkan pada penguatan kepemimpinan serta pengembangan layanan pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 5 Maret 2026 di Ruang Serbaguna Lantai 1 Gedung DPD RI DIY, dengan menghadirkan sejumlah narasumber yang kompeten di bidang kepemimpinan dan manajemen layanan pendidikan.

Sebagai kelanjutan dari rangkaian materi sebelumnya, sesi pertama dan kedua diisi oleh Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd., selaku Pembina LP Ma'arif NU PWNU DIY sekaligus Guru Besar Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik. Dalam kesempatan tersebut, beliau menyampaikan pengantar mendalam mengenai kepemimpinan serta implementasinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan terutama di lingkungan Ma'arif NU PWNU DIY.

Mengawali sesi pertama, Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. menguraikan konsep dasar kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, serta menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurutnya, kepemimpinan bukan sekadar jabatan formal, tetapi merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi antara pemimpin, pengikut, serta situasi yang dihadapi.



Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd., ketika menyampaikan materi kepada seluruh peserta

Lebih jauh, beliau menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki karakteristik yang khas karena berorientasi pada pengembangan manusia. Dalam konteks lembaga pendidikan, pemimpin tidak hanya mengelola organisasi, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik maupun tenaga pendidik.

Selanjutnya, Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. memaparkan berbagai teori kepemimpinan yang berkembang dalam kajian akademik. Mulai dari teori kepemimpinan sifat (*trait theory*), teori perilaku (*behavioral theory*), hingga pendekatan situasional yang menekankan pentingnya menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi organisasi yang dihadapi.

Tidak berhenti pada aspek teoritis, beliau juga menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai, visi, serta kemampuan manajerial dalam praktik nyata. Seorang pemimpin pendidikan dituntut mampu menjadi teladan sekaligus penggerak perubahan di lingkungan lembaga yang dipimpinnya.

Dalam konteks pendidikan Ma'arif NU, kepemimpinan juga harus berlandaskan nilai-nilai keislaman dan prinsip *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi moral yang membimbing setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam mengelola satuan pendidikan.

Oleh karena itu, Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. menegaskan bahwa pemimpin pendidikan perlu memiliki visi yang jelas serta kemampuan komunikasi yang baik agar mampu membangun sinergi seluruh unsur lembaga. Dengan kepemimpinan yang kuat dan visioner, lembaga pendidikan diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan.



Suasana kelas di Sesi I



Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd., ketika menyampaikan materi kepada seluruh peserta

Melanjutkan pembahasan sebelumnya, pada sesi kedua Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. menguraikan implementasi kepemimpinan pendidikan melalui berbagai studi kasus yang relevan dengan pengelolaan lembaga pendidikan di lingkungan LP Ma'arif NU PWNU DIY.

Dalam penjelasannya, beliau menegaskan bahwa kepemimpinan tidak hanya berhenti pada konsep, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata pengelolaan organisasi. Hal ini mencakup kemampuan mengambil keputusan strategis, mengelola sumber daya manusia, serta membangun budaya kerja yang produktif.

Lebih lanjut, beliau mencontohkan bahwa pemimpin lembaga pendidikan perlu mampu membaca dinamika internal organisasi maupun tantangan eksternal yang terus berkembang. Dengan kemampuan analisis yang baik, seorang pemimpin dapat merumuskan kebijakan yang tepat bagi kemajuan lembaga.

Selain itu, Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. juga menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam kepemimpinan pendidikan. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu membangun kerja sama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar lembaga.

Dalam praktiknya, implementasi kepemimpinan pendidikan juga memerlukan komitmen terhadap kualitas layanan pendidikan. Setiap kebijakan yang diambil harus berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik.

Pada akhirnya, beliau menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya diukur dari capaian administratif, tetapi dari sejauh mana pemimpin mampu membawa lembaga menuju perubahan positif yang berkelanjutan.



Suasana kelas ketika Sesi II



Dr. Sugiyanta, M.Pd., ketika menyampaikan materi kepada seluruh peserta

Memasuki sesi ketiga, materi disampaikan oleh Dr. Sugiyanta, M.Pd., yang secara khusus membahas mengenai penguatan mutu pelayanan serta sistem penjaminan mutu pendidikan di lingkungan LP Ma'arif NU PWNU DIY. Dalam pemaparannya, beliau menekankan bahwa mutu layanan pendidikan menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Berangkat dari pemahaman tersebut, Dr. Sugiyanta, M.Pd. menjelaskan bahwa layanan pendidikan harus dipandang sebagai proses yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Layanan mencakup seluruh sistem pengelolaan lembaga yang mendukung keberhasilan peserta didik.



Suasana kelas di Sesi III

Selanjutnya, beliau menegaskan bahwa mutu pelayanan pendidikan harus dibangun melalui sistem penjaminan mutu yang jelas dan terstruktur. Penjaminan mutu menjadi mekanisme penting untuk memastikan bahwa setiap layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam implementasinya, penjaminan mutu dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara terus-menerus. Siklus ini memungkinkan lembaga pendidikan melakukan refleksi terhadap kinerja yang telah dicapai serta merancang strategi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, Dr. Sugiyanta, M.Pd. menekankan pentingnya budaya mutu di lingkungan sekolah. Budaya mutu terbentuk ketika seluruh unsur lembaga memiliki kesadaran yang sama untuk memberikan layanan terbaik bagi peserta didik dan masyarakat.

Sebagai penegasan di akhir sesi, beliau mengingatkan bahwa mutu pelayanan pendidikan tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui komitmen bersama dan proses pembenahan yang berkelanjutan. Dengan sistem penjaminan mutu yang kuat, lembaga pendidikan Ma'arif diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang semakin profesional, terpercaya, dan berkualitas.



Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., ketika menyampaikan materi kepada seluruh peserta

Pada sesi keempat, materi disampaikan oleh Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., selaku Ketua LP Ma'arif NU PWNU DIY, yang mengangkat topik mengenai deteksi model penerapan layanan dalam satuan pendidikan.

Dalam pengantarnya, beliau menjelaskan bahwa layanan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, tetapi mencakup berbagai aspek pengelolaan sekolah. Layanan tersebut meliputi layanan kepemimpinan, kepegawaian, keuangan, kesiswaan, pembelajaran, hingga sarana prasarana.

Lebih lanjut, Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum. menegaskan bahwa kualitas layanan pendidikan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti keandalan, responsivitas, empati, serta kemampuan komunikasi yang baik antara seluruh unsur sekolah.

Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya deteksi terhadap model penerapan layanan yang telah berjalan di setiap satuan pendidikan. Melalui proses identifikasi tersebut, lembaga dapat mengetahui kekuatan sekaligus aspek yang masih perlu diperbaiki dalam sistem layanan pendidikan.

Dalam konteks pengembangan mutu, deteksi layanan juga menjadi bagian penting dari proses evaluasi berkelanjutan. Dengan memahami kondisi layanan secara objektif, lembaga pendidikan dapat merancang strategi peningkatan kualitas yang lebih tepat sasaran.

Sebagai penutup sesi pengantar, beliau mengajak seluruh peserta TPT untuk melihat layanan pendidikan sebagai inti dari keberadaan lembaga pendidikan. Semakin baik kualitas layanan yang diberikan, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.



Suasana kelas ketika Sesi IV

Setelah sesi materi utama, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dari peserta Talent Pool Training yang terpilih. Pada kesempatan ini, Kelompok C yang terdiri dari Ambar Setyawati, S.Pd.Ing., Rustyaningsih, M.Pd., dan Syarif Danu Sutomo, S.Pd. memaparkan materi mengenai Instrumen Ma'arif Layanan Berjenjang (Ma'Lajang).

Dalam presentasinya, kelompok tersebut menjelaskan bahwa instrumen Ma'Lajang dikembangkan sebagai alat pemetaan layanan pendidikan yang lebih operasional, kontekstual, serta berjenjang. Instrumen ini dirancang untuk membantu satuan pendidikan dalam mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, mereka menjelaskan bahwa Ma'Lajang mencakup berbagai dimensi layanan seperti kepemimpinan dan manajemen satuan pendidikan, layanan kepegawaian, layanan keuangan, layanan kesiswaan, hingga layanan pembelajaran. Setiap dimensi memiliki indikator yang dapat digunakan sebagai acuan evaluasi dan pengembangan mutu layanan pendidikan.



Kelompok C yang sedang presentasi

Melalui instrumen tersebut, satuan pendidikan di lingkungan LP Ma'arif NU PWNU DIY diharapkan mampu melakukan pemetaan kualitas layanan secara lebih sistematis. Dengan demikian, proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.

Sebagai rangkaian penutup kegiatan hari keenam, seluruh peserta diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman tentang kepemimpinan serta pengelolaan layanan pendidikan ke dalam praktik nyata di satuan pendidikan masing-masing. Materi yang disampaikan oleh para narasumber diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan konseptual, tetapi juga menjadi inspirasi dalam mengembangkan kepemimpinan yang visioner serta layanan pendidikan yang berkualitas.

Dengan penguatan kapasitas kepemimpinan dan sistem layanan yang terus diperbaiki, Talent Pool Training Level I Angkatan 01 diharapkan dapat melahirkan talenta-talenta pendidikan Ma'arif yang mampu membawa lembaga pendidikan semakin maju, profesional, serta memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.



Kelompok C yang sedang presentasi